

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terorganisir yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi proses pembelajaran sehingga mereka dapat proaktif dan menemukan potensi diri.<sup>1</sup> Tanpa pendidikan, pembangunan manusia, pertumbuhan, dan kesejahteraan tidak mungkin terjadi. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah jati diri seseorang menjadi lebih canggih.<sup>2</sup> Luasnya penyebaran komunikasi dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempengaruhi individu manusia. Banyak permasalahan yang berdampak baik dan buruk bagi seseorang. Misalnya, jika seseorang tersebut mendasarkan akses informasinya pada sifat atau hal-hal positif, maka ia juga akan memiliki sikap dan karakter moral yang positif, begitu pula sebaliknya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, hal tersebut menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam pembentukan pandangan dan karakter seseorang.

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>4</sup> Pembahasan karakter telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta tanggung jawab.<sup>5</sup> Pendidikan karakter juga telah dijelaskan dalam al-Quran, yakni pada surat al-Isra ayat 23 yang berbunyi:<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 37.

<sup>2</sup> Retno Lisyanti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), 2.

<sup>3</sup> Ulfatun Nikmah Wannur Aini, "Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 1.

<sup>4</sup> Riza Amin Abdillah Dailmunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015): 103, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8616>.

<sup>5</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no.1 (2014): 2.

<sup>6</sup> Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah," 169.

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا أما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما

Artinya: “*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik*”. (Q.S al-Isra: 23).

Ismail berpendapat bahwa tujuan pengembangan karakter adalah menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual dalam diri seseorang dengan cara mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi dirinya serta mengarahkannya ke arah kegiatan yang positif, konstruktif, dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 tahun 1999 yang dikutip oleh Ismail, bahwa “pembinaan karakter pada hakikatnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan intelektual, sikap dan perilaku potensial, kesehatan jasmani dan rohani”. Setiap pendekatan pengembangan karakter bertujuan untuk mencapai tujuan utama pengembangan karakter. Mengubah sesuatu ke posisi yang lebih baik adalah tujuan inti dari pengembangan karakter, apapun gaya, bentuk, model, atau teknik yang digunakan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan di era globalisasi seperti ini dimana pengaruh globalisasi membawa perubahan yang sangat drastis pada karakter peserta didik, disini peran pendidik sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>8</sup> Pendidikan karakter mempunyai arti penting karena mengacu pada pengembangan kebiasaan tentang apa yang benar dan salah selain mengajarkan siswa apa yang benar dan salah. Ini juga melibatkan pengajaran kepada

---

<sup>7</sup> Umar Natuna, *Cetak Biru Pendidikan Karakter Berbasis Tamadun Melayu di Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 12-14.

<sup>8</sup> Sigit Dwi Laksana, “Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah,” *MUADDIB* 5, no.1 (2015): 168-169.

siswa bagaimana merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut menjadi kenyataan.<sup>9</sup>

Terdapat banyak nilai-nilai pembentuk karakter siswa yang dapat diterapkan di sekolah, salah satunya karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.<sup>10</sup> Maka dari itu, tentunya setiap lembaga pendidikan harus memiliki strategi untuk membina karakter siswanya agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Berdasar hasil penelitian, terdapat beberapa strategi pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus. Adapun karakter peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus pada umumnya sangat beragam, karena sejatinya setiap anak memiliki tingkah laku dan karakter yang berbeda. Ada siswa yang rajin, malas, mudah diatur dan perlu bimbingan serta perhatian lebih. Untuk itu, seorang guru dapat menjadi contoh tauladan yang baik terhadap siswanya dalam menumbuhkan aspek religius.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus”**.

---

<sup>9</sup> Amirul Mukminin al-Anwari, “ Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri,” *TA'DIB* 19, no 2 (2014): 232.

<sup>10</sup> Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 78.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini adalah pertama; Memilih fokus untuk membatasi penelitian menunjukkan bahwa memilih fokus akan membuat pemilihan lokasi penelitian menjadi lebih mudah. Tahap kedua adalah memperhatikan bagaimana kriteria inklusi-eksklusi digunakan untuk menyaring data yang masuk. Jika peneliti fokus maka mereka akan mengetahui informasi apa yang didapat dan informasi apa yang didapat. Jika seorang peneliti mempunyai definisi fokus yang jelas, mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi mengenai informasi apa yang harus diperoleh, informasi apa yang tidak dikumpulkan, dan informasi apa yang ditolak.

Agar pembahasan ini tidak meluas dan lebih terarah maka fokus penelitian yang diteliti mengenai. Pertama, situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*) meliputi strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari Karangmalang Gebog Kudus . Aspek pelaku (*actor*), yang diteliti meliputi kepala madrasah, guru dan peserta didik. Aspek selanjutnya yaitu aktifitas (*activity*), aktifitas yang di maksud adalah strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari Karangmalang Gebog Kudus. Selain fokus dari judul penelitian perlu adanya fokus permasalahan agar dapat lebih jauh memahami hal yang akan diteliti. Fokus permasalahan penelitian tersebut antara lain tentang “Strategi Pembinaan Karakter Religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus”.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus?
2. Bagaimana strategi pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan karakter religius di Mts NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus, meliputi:

1. Mendeskripsikan pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus

2. Mendeskripsikan strategi pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus
3. Mendeskripsikan faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memiliki kemampuan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai pembentukan karakter beragama.
  - b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pemikiran tentang pembentukan karakter beragama..
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan strategi pembinaan karakter religius menurut berbagai sumber.
  - b. Bagi pembaca  
Memberikan wawasan baru tentang pembudayaan karakter religius pada peserta didik dan menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian lain.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan sebagai gambaran alur penyusunan dalam penelitian agar lebih tertata dan mudah untuk dipahami.

1. Bagian Awal  
Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel
2. Bagian Isi  
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini teori dan juga dijelaskan dari sudut pandang pembinaan karakter religius dan yang terakhir yaitu penyusunan kerangka berfikir agar alur pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami. Terdapat penelitian terdahulu dan originalitas penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan paparan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian, serta berisi saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.